

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar aktifitas membaca, menulis dan berhitung merupakan hal penting yang dilakukan di sekolah, terutama di kelas-kelas dasar, ketiga hal di atas merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan bahkan sering menjadi ukuran keberhasilan suatu pembelajaran. Membaca dan menulis merupakan sama-sama bagian dari pelajaran berbahasa, dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun demikian, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting, justru sebaliknya dengan menulis kita dapat mengemukakan semua ide atau gagasan mengenai fikiran kita sehingga apa yang menjadi keinginan kita dapat tersampaikan dengan baik. Istilah menulis berasal dari kata tulis, menulis mempunyai pengertian diantaranya: (1) membuat huruf (2) melahirkan pikiran atau perasaan. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop. Dalam hal ini menulis yang peneliti maksud adalah menulis dengan menggunakan tangan. Menurut Lerner (1985:413, dalam Abdurrahman (1999:224) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual, Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi.” Kemudian menurut Tarigan (1994:21) mendefinisikan menulis adalah “Melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.” Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat di simpulkan bahwa menulis adalah : “Suatu aktifitas kompleks menggunakan keterampilan tangan untuk keperluan komunikasi dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya dalam bahasa yang sama sehingga mudah difahami orang lain.” Fakta dilapangan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis. Kesulitan belajar

menulis adanya ketidakmampuan untuk mengingat cara membuat huruf atau angka dan terkait dengan cara anak dalam memegang pensil. Kesulitan belajar menulis sering disebut juga sebagai disgrafia (*dysgraphia*).

Menurut Lerner (1985: 402) yang dikutip dari buku pendidikan bagi anak Berkesulitan belajar (Mulyono Abdurahman: 2002), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain: (1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan dalam melaksanakan *cross modal*, (6) penggunaan tangan dominan, dan (7) kemampuan dalam memahami instruksi. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Cecil D Mercer dan Ann R Mercer (1989) dalam Hadi (2002) bahwa “Pada umumnya kesulitan menulis yang dialami anak antara lain masalah motorik, kesalahan persepsi visual tentang huruf dan angka serta kata-kata dan kurangnya ingatan visual.” Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang memegang peranan penting ialah pelajaran membaca dan menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia, juga untuk pengajaran yang lainnya, sehingga menulis menjadi sangat penting dikuasai oleh seorang individu. Faktanya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis.

Fakta pertama berdasarkan hasil survey yang Peneliti lakukan pada saat pra pendahuluan, dari 40 angket yang disebar kepada guru-guru SD di beberapa sekolah di Kota Bandung, minimal 10% di setiap kelas terdapat peserta didik yang tulisannya buruk dan sulit dibaca. Dan ketika ditanyakan tentang cara penanganan dalam mengatasi peserta didik yang tulisannya buruk ini 85% menyatakan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan menulis tersebut terus di bimbing dan didril dengan latihan-latihan menulis bahkan di beri tugas menyalin tulisan dalam tulisan halus tegak bersambung dan 15% lainnya menyatakan terus dibimbing dan diberi motivasi. Berdasarkan hasil survey tersebut secara teori akan memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didik, bahkan dapat memperburuk kondisinya

terutama pada aspek psikologisnya, peserta didik menjadi stres, malas belajar bahkan anak menjadi malas pergi sekolah karena dipaksa melakukan hal yang dimana anak mengalami kesulitan. Selain dampak terhadap anak juga berdampak pada gurunya, guru menjadi stres juga karena merasa tidak berhasil dalam mengajarkan menulis, guru menjadi marah-marah pada anak, memaki-maki bahkan tidak jarang guru mencap anak sebagai anak yang malas lebih parah lagi mencap anak sebagai anak yang bodoh.

Fakta kedua berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Sains Al biruni bahwa “Anak-anak yang kengalami kesulitan menulis setelah didrill latihan menulis, ada peningkatan hasil tulisan menjadi lebih baik tetapi menulisnya menjadi lambat, sering mengeluh cape, dan tangan berkeringat.

Berdasarkan kedua fakta di atas sebenarnya hal tersebut tidak akan terjadi apabila semua guru mau mengamati dan lebih memahami serta memiliki pengetahuan memadai tentang apa yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan dalam menulis. Selain diperlukan latihan-latihan dalam menulis diperlukan juga bimbingan dan latihan yang mengarah pada apa yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan menulis.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Secara teknis tulisan yang baik dapat terlihat dari keterbacaannya, bentuk, ukuran, ketebalan/tekanan, spasi, penambahan atau pengurangan huruf serta keindahannya. Ada beberapa prasyarat agar dapat menulis dengan baik yaitu kemampuan dalam kontrol postural dan koordinasi bilateral, ketahanan tubuh yang baik, motorik halus, persepsi visual, memori visual serta pemahaman konsep ruang dan arah. Kemampuan kontrol postural dan koordinasi bilateral merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Seperti yang dikatakan Thelen bahwa: “sebagai dasar, keterampilan motorik kasar dan juga aktivitas lain, memerlukan kontrol posisi

tubuh. Postur tubuh lebih dari sekedar berdiri tegak lurus.” (Thelen, 1995, 2000). Sedangkan menurut (Spencer dkk, 2000) dalam W Hadi (2002) bahwa:

Postur merupakan dinamis yang dihubungkan dengan informasi sensorik dari sinyal proprioseptif dalam kulit, sambungan tulang, dan otot, yang menginformasikan kepada kita dimana kita berada, dari organ vestibular di telinga dalam yang mengatur keseimbangan; dan dari penglihatan serta pendengaran

Komponen-komponen penting untuk menulis diantaranya adalah kontrol postural dan koordinasi bilateral, kontrol postural di perlukan agar kepala dapat tetap tegak, dengan kepala tetap tegak maka mata/ penglihatan dapat terkontrol dengan baik. Kontrol postural yang baik (kontrol kepala), akan berpengaruh dalam mempertahankan posisi badan agar tetap tegak dan stabil. Dengan kontrol badan (dada dan punggung) yang stabil akan memudahkan tubuh bertahan lebih lama sehingga otot-otot bahu dapat lebih stabil. Jika otot bahu sudah stabil akan berpengaruh pada mengontrol gerakan sikut dan ketahanan serta tekanan pada saat menulis. Kontrol sikut yang baik akan berpengaruh pada mengontrol kekuatan dan kelenturan pergelangan tangan, yang berfungsi membuat gerakan-gerakan yang luwes pada saat membuat bentuk-bentuk huruf. Pergelangan tangan yang stabil akan membantu mempermudah gerakan jari-jari tangan pada saat menulis.

Didalam menulis selain kontrol postural dibutuhkan pula koordinasi bilateral yang baik, ini penting untuk keharmonisan gerakan dalam mengontrol koordinasi kedua tangan, kekuatan dalam mengontrol tulisan, keluwesan gerakan memutar saat membuat huruf-huruf, tangan kiri di atas meja berfungsi untuk membantu mengatur posisi kertas serta membantu memfokuskan daya konsentrasi dan kekuatan otot pada tangan kanan.

Mengingat pentingnya kontrol postural dan koordinasi bilateral serta dampaknya dalam aktifitas menulis untuk diketahui oleh para guru, maka pentingnya kontrol postural dan koordinasi Bilateral serta dampaknya terhadap pembelajaran menulis, maka peneliti merasa perlu meneliti suatu pendekatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan menulis ini. Peneliti bermaksud membuat dan menerapkan sebuah model intervensi psikomotor

untuk meningkatkan kemampuan kontrol postural dan koordinasi bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis.

## **B. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Model Intervensi seperti apakah yang dapat meningkatkan kontrol postural dan koordinasi bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis ?

Untuk dapat menjawab rumusan tersebut diperlukan beberapa data sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kontrol postural dan koordinasi bilateral peserta didik kelas 1 – 4 yang mengalami kesulitan menulis ?
2. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperbaiki kesulitan menulis peserta didik?
3. Bagaimana rumusan draf intervensi psikomotor untuk memperbaiki kontrol postural dan koordinasi Bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis?
4. Bagaimana penerapan model intervensi psikomotor untuk memperbaiki kontrol postural dan koordinasi Bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model intervensi psikomotor yang dapat meningkatkan kontrol postural dan koordinasi bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis.

#### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Kondisi awal kontrol postural dan koordinasi bilateral peserta didik kelas 1 – 4 yang mengalami kesulitan menulis.

- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperbaiki kesulitan menulis.
- 3) Rumusan draf model intervensi psikomotor untuk memperbaiki kontrol postural dan koordinasi bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis.
- 4) Implementasi model intervensi psikomotor untuk memperbaiki kontrol postural dan koordinasi Bilateral yang berdampak pada pembelajaran menulis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### **1. Secara teoritis**

Memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Luar Biasa, sehingga mampu menambah wawasan bagi para pendidik baik di sekolah reguler maupun sekolah khusus tentang pentingnya kontrol postural dan koordinasi bilateral dikuasai peserta didik sebelum pembelajaran menulis.

##### **2. Secara Praktis (Empirik)**

###### **a. Guru**

- 1) Memberikan gambaran tentang pentingnya kontrol postural dan koordinasi Bilateral serta dampaknya terhadap pembelajaran menulis.
- 2) Memberikan gambaran tentang pentingnya memahami model intervensi psikomotor serta dapat melaksanakannya.

###### **b. Peserta didik**

Meningkatkan kemampuan kontrol postural dan Koordinasi bilateral melalui model intervensi psikomotor peserta didik yang mengalami hambatan menulis.